

**FAKTOR YANG MAMPENGARUH PENYERAPAN
TENAGA KERJA PEREMPUAN DI INDONESIA 2015-2021**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Hafizh Hidayat
NIM : 19313291
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

**Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja Perempuan Indonesia 2015-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Hafizh Hidayat
Nomor Mahasiswa : 19313291
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiaris seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 September 2023

Penulis,



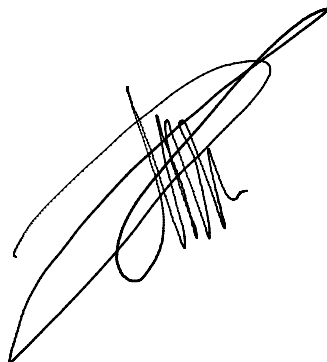
Hafizh Hidayat

PENGESAHAN SKRIPSI

Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan
di Indonesia 2015-2021

Nama : Hafizh Hidayat
Nomor Mahasiswa : 19313291
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 11 September 2023
Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqe, SEI., MEK.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Hafizh Hidayat
Nomor Mahasiswa : 19313291
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK.

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : HAFIZH HIDAYAT
NIM : 19313291
Judul Tugas Akhir : Faktor mempengaruhi ketenagakerja perempuan indonesia
Dosen Pembimbing : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SE.,MEK.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SE.,MEK.

Anggota Tim : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Yogyakarta, 16 Oktober 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

HALAMAN MOTTO

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput
Dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikannya
kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan
membanggakan diri.”
(Q.S Al-Hadid: 23)

Kata “bersyukur” tanpa ikhlas itu sia-sia

*Life will be fine if we remain patient and willing to accept
The existing situation*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kelancaran yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan yang telah saya jalani melalui proses yang begitu indah, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi *support* serta alasan untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Ayahanda Muhammad Syukri Rais S.Pi dan Ibunda Rina Novela sebagai orang terhebat yang senantiasa sabar mendidik, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Tiada balasan yang cukup untuk membalas apa yang engkau perbuat. Orangtua yang selalu membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap akhir penyelesaian kuliah, sebagaimana harapan beliau saya menjadi sarjana. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang selalu *support* apapun keadaan saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa seperti saat ini.
2. Ketiga adik saya Alda, Nada, dan Uliya, terimakasih telah menjadi adik terbaik dalam hidup saya. Terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran dalam menuntun saya menjadi kakak yang kuat dalam menjalani proses. Saya persembahkan skripsi ini untukmu.
3. Terimakasih untuk keluarga kedua saya Adi, Rehan, Jek, Raudi, Arlen, Shaleh, Rega, Fahri, Khalid, teman KKN dan khususnya Salma yang telah memberi semangat dalam menulis skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat serta keluarga untuk kehidupan saya selama ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullabi Wabarakatub

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia 2015-2021”**. Penyusunan skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomj, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini yang bersifat membangun sebagai upaya menghasilkan dan menyelesaikan penelitian dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tanpa terkecuali kepada penulis.
2. Motivator sejati Ayahanda Muhammad Syukri Rais S.Pi, dan Ibunda Rina Novela. , serta adik tercinta saya Alda Raisa Amanda, Nada Amanda, Uliya Amanda dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga Besar LPM Ekonomika
8. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2019

Wassalamualaikum Warabmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 2023

Penulis,

Hafizh Hidayat

DAFTAR ISI

FAKTOR YANG MAMPENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI INDONESIA 2015-2021.....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	11
2.2.2 Teknologi Informasi Komunikasi	14

2.2.3	Upah Minimum Provinsi (UMP)	17
2.2.4	Produk Domestik Regional Bruto	18
2.3	Kerangka Pemikiran	21
2.4	Hipotesis Penelitian	23
BAB III	24
Metode Penelitian	24
3.1	Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	24
3.2	Definisi Variabel Operasional	24
3.3	Metode Analisis	26
3.4	Persamaan Model Penelitian.....	27
3.4.1	Common Effect Models (CEM)	27
3.4.2	Fixed Effect Models (FEM).....	27
3.4.3	Random Effect Models (REM).....	27
3.5	Uji Pemilihan Model.....	27
3.5.1	Uji Chow (Chow Test).....	27
3.5.2	Uji Hausman.....	28
3.5.3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	28
3.6	Uji Statistik	29
3.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.6.2	Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	29
3.6.3	Uji Regresi Secara Simultan (uji F).....	29
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	30
4.1	Deskriptif Data Penelitian	30
4.2	Hasil Analisis Dan Pembahasan	30
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	30
4.2.2	Pengujian Common Effect Model (CEM).....	32
4.2.3	Pengujian Fixed Effect Models (FEM)	32
4.2.4	Pengujian Random Effect Model (REM)	33
4.2.5	Uji Cross Section Effect	35
4.2.6	Uji Chow.....	33
4.2.7	Uji Hausman.....	35
4.2.8	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	36
4.3	Model Regresi Terbaik.....	36
4.3.1	Koefisien Determinasi(R^2)	38
4.3.2	Koefisien Regresi Secara Parsial(uji t).....	38
4.3.3	Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)	39
4.3.4	Analisis Ekonomi	39
BAB V PENUTUPAN	42

5.1 Simpulan.....	42
5.2 Implikasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut jenis kelamin	2
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model	32
Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model	32
Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model	33
Tabel 4.5 Hasil Cross Section Effect.....	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	37
Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Terbaik.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja.....	12
Gambar 2.2 Penawaran Tenaga Kerja.....	13
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	22

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian	44
Lampiran B Hasil Estimasi Random Effect Model	56
Lampiran C Hasil Estimasi Fixed Effect Models	57
Lampiran D Hasil Estimasi Common Effect Models	58
Lampiran E Hasil Uji Chow	59
Lampiran F Hasil Uji Hausman	60
Lampiran G Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	61

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan Indonesia tahun 2015-2021. Adapun variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja perempuan, sedangkan variabel independen yaitu, Teknologi Informasi Komunikasi, Upah Minimum Provinsi, dan Produk Domestik Regional Bruto. Jenis data yang digunakan adalah data panel, dengan 34 provinsi Indonesia sebagai *cross section*, serta tahun 2015-2021 merupakan *time series*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi Komunikasi, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Indonesia 2015-2021.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja perempuan, Teknologi Informasi Komunikasi, Upah minimum Provinsi, Produk Domestik Bruto.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fokus penelitian ini adalah pembangunan ekonomi yang menjadi fokus yang dapat disajikan sebagai sebuah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita penduduk dalam jangka panjang, sebagaimana didefinisikan oleh Sukirno (2005). Dalam konteks ini, pembangunan ekonomi mencerminkan upaya berkesinambungan untuk perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam berbagai aspek. Hasil dari proses ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan pendapatan riil masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang.

Indonesia diprediksi akan mengalami periode bonus demografi dalam beberapa tahun ke depan, yakni antara tahun 2030 hingga 2040. Bonus demografi ini mengacu pada situasi di mana penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan menjadi lebih besar daripada penduduk usia nonproduktif (65 tahun ke atas), dengan persentase lebih dari 60% dari total populasi Indonesia. Bonus demografi ini merupakan peluang strategis bagi Indonesia untuk mempercepat pembangunan dengan dukungan dari jumlah sumber daya manusia produktif yang melimpah. Selain itu, ada agenda besar pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 (Sustainable Development Goals). Pada saat yang sama, pemerintah juga mencanangkan “Visi Emas Indonesia 2045” yang diharapkan dapat menciptakan generasi produktif dan berkualitas. (Kementerian Komunikasi Dan Informatika, 2020).

Dalam hal permintaan tenaga kerja Indonesia, pasar tenaga kerja Indonesia sedang mengalami Kemajuannya cukup bagus, itu untuk dilihat semua orang Karena jumlah pekerjaan meningkat dan penurunan tingkat pengangguran terbuka berteepatan dengan laju pertumbuhan penduduk relatif tinggi. Meskipun kebutuhan energi pekerjaan selalu berfluktuasi setiap periode, tahun, karena berbagai faktor musiman, perputaran pasar tenaga kerja dan iklim ekonomi dunia. selanjutnya kita sekilas tentang tenaga kerja Indonesia menawarkan. Tenaga kerja kami tetap ada daya

saing rendah, dari perspektif level teknologi, keterampilan dan keahlian berdasarkan bidang menempati dan sebagainya.

Permasalahan dalam hal ketenagakerjaan masih tetap menjadi tantangan yang belum dapat diatasi sepenuhnya. Ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat, namun belum ada pertumbuhan yang seimbang dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam situasi ini, semakin banyaknya angkatan kerja menuntut adanya lapangan pekerjaan yang cukup, tetapi kenyataannya tidak selalu ada peluang pekerjaan yang memadai. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka angkatan kerja yang ada pun semakin bertambah. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki keterampilan yang unggul menjadi modal terpenting bagi individu dalam mencari pekerjaan yang cocok, sedangkan mereka yang tidak dapat bersaing berisiko menghadapi pengangguran.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut jenis kelamin (persen)

Tahun (per Agustus)	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2016	81,97	50,77
2017	82,51	50,89
2018	82,80	51,80
2019	83,25	51,80
2020	82,41	53,13
2021	82,27	53,34

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, BPS(diolah)

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki secara keseluruhan mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, sementara perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dari tahun 2016 hingga 2021, proporsi

TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada Agustus 2020, TPAK laki-laki mencapai 82,27%, sedangkan TPAK perempuan hanya mencapai 53,34%. Kesenjangan ini dapat menjelaskan fakta bahwa 82 dari 100 laki-laki usia kerja termasuk dalam angkatan kerja dibandingkan dengan 53 dari 100 perempuan usia kerja (BPS, 2021). Pekerja perempuan selalu melekat pada perempuan karena faktor budaya. Wanita dewasa menghadapi situasi di mana mereka harus membuat pilihan antara bekerja dan memenuhi kewajibannya setelah menikah. Sulitnya alokasi waktu membuat perempuan memilih untuk keluar dari pekerjaan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Peningkatan yang diharapkan perempuan dalam angkatan kerja Pengangguran akan berkurang dan secara tidak langsung memenuhi kondisi ini akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan mereka. salah satu kawasan yang menarik dibahas dalam kesejahteraan perempuan pemberdayaan ekonomi perempuan sendiri. Ketika wanita menjadi memahami teknologi mereka punya hak kepemilikan dan bebas bisa pergi bekerja dan memiliki penghasilan mandiri. Ini salah tanda meningkatkan kebahagiaannya sendiri.

Faktor yang memiliki potensi memengaruhi investasi adalah teknologi. Menurut Sulong (2005:24), perkembangan teknologi saat ini menjadi faktor kunci dalam peningkatan investasi. Untuk meningkatkan jumlah investasi yang dilakukan oleh para investor, perusahaan akan mengadopsi inovasi teknologi terbaru dalam proses produksinya. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan produksi perusahaan dan pengurangan biaya operasional, yang pada gilirannya akan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi bagi para investor.

Peran perempuan sebagai mitra setara laki-laki tidak adalah sesuatu yang baru. Hal ini kemudian didukung oleh pemerintah memasukkan peran perempuan dalam pembangunan selama ini dasar falsafah Pancasila, UUD 1945, dan 3 Garis Besar Kebijakan Nasional (Endang Lestari Hastuti) merupakan dasar-dasar negara Indonesia. Wanita memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, masyarakat, dan budaya. Namun, masih ada hambatan yang menghalangi peran mereka dalam proses ini. Salah satu hambatan yang perlu diatasi adalah perbedaan peran dan status antara pria dan wanita. Menurut (Mardiana dkk., 2005), pembagian peran dan status berdasarkan jenis kelamin telah

ada sejak zaman kuno, baik di Indonesia maupun di negara lain. Konsep pembagian kerja berdasarkan gender masih berlanjut hingga saat ini, di mana terdapat keyakinan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah dianggap melanggar norma. Sementara itu, laki-laki diharapkan memikul tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ini dapat menyebabkan pemisahan rentang gerak untuk pria dan wanita. Perempuan terbatas tinggal di rumah dan mengambil peran keluarga, seperti menjadi seorang istri keibuan dan rumah tangga. Meskipun pria memiliki kisaran pekerjaan yang lebih luas daripada wanita.

Mengatasi masalah ketenagakerjaan dapat terkait dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor PDRB mencakup nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor dalam suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. PDRB memiliki potensi untuk memengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa ketika PDRB meningkat, nilai tambah penjualan yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam wilayah tersebut akan meningkat. Dengan peningkatan output atau penjualan yang lebih besar, perusahaan-perusahaan cenderung akan memperluas permintaan tenaga kerja mereka agar mereka dapat meningkatkan produksi untuk mengejar pertumbuhan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Ramdhani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, Investasi Asing Langsung dan Perdagangan Internasional terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN. Frista Nunik Nur Fadhila (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia dan Iskandar Ahmaddien,dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengaruh kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses rekrutmen tenaga kerja wanita. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah rekrutmen tenaga kerja wanita dan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja perempuan di

Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur permintaan tenaga kerja perempuan di Indonesia adalah IP-TIK, upah minimum, dan PDRB. Seleksi variabel ini didasarkan pada penelitian sebelumnya. **“Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Apakah Teknologi Informasi Komunikasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021?
2. Apakah Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Masalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia selama periode tahun 2015-2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia selama periode tahun 2015-2021.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia dalam periode tahun 2015-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- 2 Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai isu ketenagakerjaan dan juga berpotensi menjadi sumber referensi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I:Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II:Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Kajian pustaka berisi dokumentasi serta kajian dari penelitian yang terdahulu dengan kondisi serupa serta landasan teori yang berisi mengenai teori-teori atau konsep dengan permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III:Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan perihal metode analisis data, jenis serta cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, serta definisi variabel operasional.

BAB IV:Hasil Analisis Dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan hasil yang ditemukan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V:Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pentingnya tinjauan literatur dalam penulisan disertasi tidak bisa diabaikan. Tinjauan literatur membantu penulis dalam mengenali serta membandingkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang sedang direncanakan, sehingga dapat mengklarifikasi maksud dan konteks penelitian yang akan dijalani. Referensi utama yang digunakan dalam makalah ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sodik Dwi Purnomo (2021) dengan judul “Analysis of Labor Absorption in Central Java Province” Penelitian ini bertujuan guna menganalisis kebenaran pengaruh Upah Minimum Regional Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2014-2019. Salah satu dari variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi (UMP), tenaga kerja, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia. Metode analisis penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel yang dipadukan dengan data (*time series dan data cross sectional*) untuk analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2014-2019 tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Sementara itu, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap tingkat ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada periode yang sama. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan mutu penduduk di Provinsi Jawa Tengah, termasuk upaya meningkatkan mutu kesehatan, yang merupakan salah satu elemen dari Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Leo Budiriansyah, Nurlina Tarmizi and Bambang Bemby Soebyakto, (2021) dengan judul “Analysis of Labor Absorption

Province of South Sumatera”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing), dan upah minimum provinsi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel independen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari angkatan Kerja, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemudian variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, PMDN, dan PMA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, PMDN, dan PMA akan cenderung meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Annisa Bella, (2018) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2010-2016. Beberapa dari faktor-faktor tersebut termasuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja (AK), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Tingkat Inflasi (INF). Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi ditemukan bahwa menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2010-2016. Sementara itu, variabel Angkatan Kerja (AK) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode yang sama. Di sisi lain, variabel Upah Minimum Kabupaten dan tingkat inflasi memiliki dampak yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2010-2016.

NO	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1	ArinLuthita Anamathofani	2019	Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang	Regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS)	-Penyerapan Tenaga Kerja -Upah Minimum -PDRB Konstan -Inflansi	Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Variabel UMP dan Inflasi tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
2	AdamasAdhy Prasetya	2014	Pengaruh Tingkat pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Indonesia	Metode penelitian kuantitatif dengan regresi data panel.	-Penyerapan Tenaga Kerja -Tingkat Pendidikan -Upah Minimum -Pertumbuhan Ekonomi -Inflasi	Variabel Tingkat pendidikan berpengaruh bernilai positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Pertumbuhan Ekonomi bernilai negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3	Devita Andri , Irmanelly	2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan	Metode penelitian kuantitatif dengan	-Penyerapan Tenaga Kerja -Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan

			Tenaga Kerja di Kota Jambi	<i>Augmented Dickey-Fuller(ADF)</i>	-Investasi -Upah Minimum Provinsi	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4	Indira Bunga Cantika	2019	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja wanita sektor informal di Jawa timur	Metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	-Penyerapan Tenaga Kerja Wanita -Pendidikan -Usia -Upah	Variabel Pendidikan dan Upah memiliki hubungan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita. Sedangkan variabel Usia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita.
5	Tulus Widjajanto, Irwan Agu	2018	Analisis Pengaruh investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Ketenagakerjaan Jawa tengah	Metode penelitian kuantitatif dengan data diolah dengan metode regresi menggunakan statistical package social science	-Penyerapan Tenaga Kerja -PDRB -Investasi	Variabel PDRB dan Investasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
6	Endrico Geraldo Teneh, Anderson G.K. umenaung Amran T. Naukoko	2019	Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Ketenagakerjaan Dan	Metode penelitian kuantitatif dengan Regresi data panel.	-Penyerapan Tenaga Kerja -UMP	Variabel Penyerapan Tenaga Kerja memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi.

			Kesejahteraan Masyarakat Pulau Sulawesi			
7	Andi Nurahman Ramdani, Supadi, Nunik Kadarwat	2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah - 2014-2019	Metode penelitian kuantitatif dengan Regresi Data Panel	-Penyerapan Tenaga Kerja -Pertumbuhan Ekonomi -Infansi -UMK IPM	Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Pnyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan Variabel UMK dan IPM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
8	Frista Nunik NurFadila	2022	Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia 2015-2020	Metode penelitian kuantitatif dengan Regresi data panel.	-Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan -Pendidikan -UMP -PDRB	Variabel UMP memiliki hubungan positif dan signifikan untuk Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan. Untuk variabel Pendidikan dan PDRB memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan

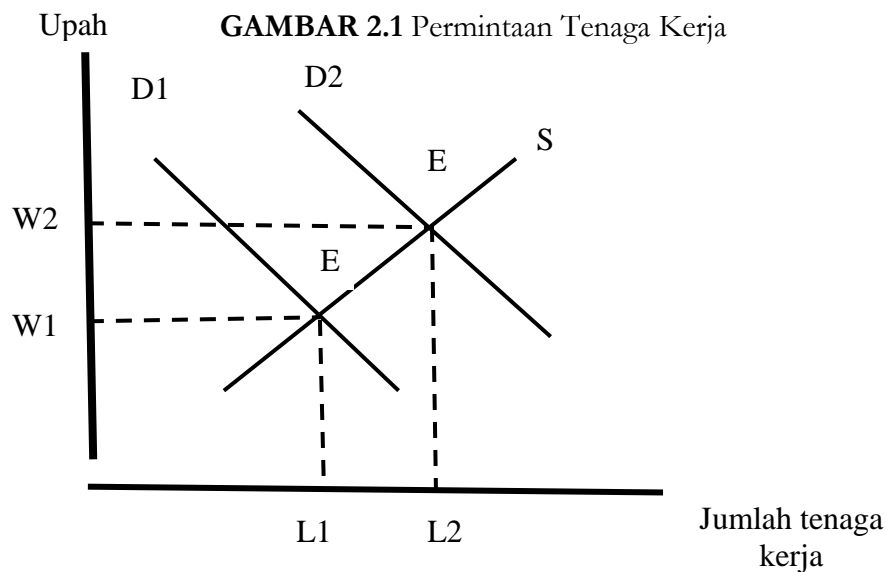
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Menyerap tenaga kerja bisa menjadi ukuran keberhasilan Pembangunan suatu daerah dengan tujuan menyerap tenaga kerja merupakan keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Ada kebutuhan mendesak untuk memperluas penyerapan tenaga kerja untuk mengimbangi pertumbuhan populasi muda yang memasuki angkatan kerja. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat.

Permintaan tenaga kerja melibatkan aspek harga dan jumlah, di mana hal ini merujuk pada relasi antara besaran upah yang perusahaan bayarkan dengan jumlah pekerja yang ditempatkan selama tahap produksi perusahaan.



Gambar di atas menunjukkan dalam kenaikan kebutuhan pekerjaan menghasilkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser dari D1 ke kanan atas ke D2, kemudian upah meningkat dari W1 ke W2, dan kesempatan kerja meningkat dari L1 ke L2. Faktor-faktor yang mengakibatkan pergeseran kurva permintaan tenaga kerja adalah:

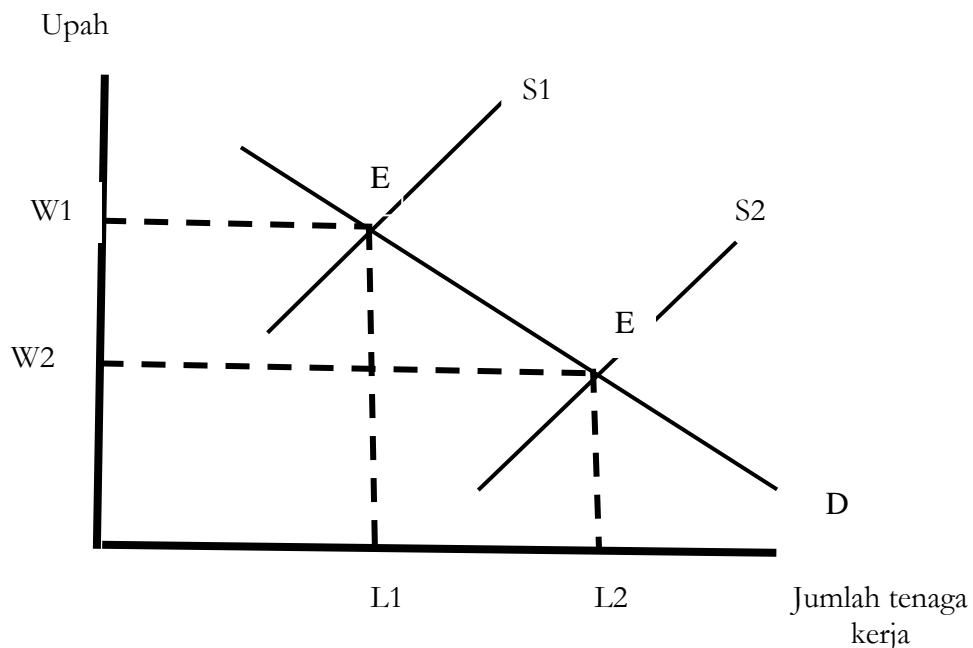
- A. Penjualan Produk. Tingkat penjualan produk akan berdampak pada pemanfaatan sumber daya tenaga kerja dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan produk, perusahaan akan cenderung menentukan pertambahan tenaga kerja, sehingga meningkatkan produksi dan mengejar peningkatan penjualan.
- B. teknologi. Perkembangan teknologi memiliki dampak pada pasar tenaga kerja, sementara kemampuan untuk menciptakan hasil tergantung pada teknologi yang digunakan. Teknologi yang lebih efisien dan maju akan memiliki

implikasi penting bagi tenaga kerja untuk mencerminkan keterampilan dan kemampuan mereka.

- C. Tingkat upah. Upah adalah salah satu pembayaran yang perusahaan berikan kepada pekerja sebagai bagian dari faktor masukan produksi. Semakin tinggi tingkat upah tenaga kerja, semakin rendah permintaan tenaga kerja. Pasokan tenaga kerja ditentukan oleh tingkat upah kuantitatif

Penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah yang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang disiapkan oleh pemilik tenaga kerja. Dalam suatu perekonomian, penawaran tenaga kerja ditentukan oleh jumlah penduduk, persentase tenaga kerja dalam populasi, dan durasi jam kerja yang disediakan tenaga kerja.

GAMBAR 2.2 Penawaran Tenaga Kerja



Faktor-faktor yang mempengaruhi kurva penawaran yaitu meliputi:

- A. Jumlah penduduk. Jika kuantitas penduduk (kelahiran dan kematian) bertambah, maka penduduk yang dalam usia bekerja bertambah dan angkatan kerja bertambah, sehingga penawaran tenaga kerja meningkat.

- B. Perubahan permintaan, perubahan permintaan atau sikap terhadap pekerjaan, karena banyak keluarga sekarang yang menerapkan KB, Ukuran keluarga yang lebih kecil dan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk memilih untuk bekerja akan mengakibatkan peningkatan dalam pasokan tenaga kerja.
- C. Imigrasi tenaga kerja. Masuknya imigran mengakibatkan perpindahan pekerja dari satu wilayah ke dari tempat lain atau antara negara, yang mengakibatkan peningkatan jumlah pekerja di wilayah atau negara tersebut, sehingga meningkatkan penawaran tenaga kerja. Sebaliknya, eksodus akan menghasilkan lebih sedikit pekerja dan pengurangan pasokan tenaga kerja.

2.2.2 Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi tidak dapat dipisahkan dari proses globalisasi yang melanda dunia di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Di era istilah perkembangan masyarakat informasi Indonesia menjadi salah satu bukti dari fenomena tersebut pesatnya perkembangan TIK, khususnya di bidang industri telekomunikasi selama beberapa dekade terakhir. beberapa perubahan yang jelas termasuk penggunaan telepon *fixed line* ke handphone/handphone, ketinggian tingkat penggunaan internet handphone, proses jual beli barang dan jasa serta transfer dana dan data (*e-commerce*), penyerapan tenaga kerja, sistem kerja, proses administrasi dan transportasi yang dilakukan secara online juga sering terjadi dilakukan daring.

Pengawasan terus-menerus atas kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat signifikan bagi para pengambil keputusan. Mengingat potensi dampak penggunaan TIK pada perkembangan sosial dan ekonomi, semua negara berupaya memastikan akses TIK merata ke seluruh masyarakatnya. Namun, setiap kebijakan harus didasarkan pada data yang dapat diukur dan fakta konkret, serta indikator yang dapat digunakan untuk membandingkan prestasi TIK di tiap negara. Indikator ini digunakan untuk membandingkan pencapaian TIK antar negara dan menjadi parameter penting dalam menilai daya saing baik secara regional maupun

global, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan perkembangan TIK di tingkat nasional (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tujuan dari indeks pembangunan TIK yaitu:

- 1) Mengukur tingkat pembangunan TIK di suatu wilayah menggunakan suatu ukuran yang dapat diperbandingkan antarwaktu dan antarwilayah.
- 2) Mengukur pertumbuhan pembangunan TIK di seluruh wilayah (indeks harus berlaku secara global).
- 3) Mengukur kesenjangan digital, yaitu perbedaan tingkat pembangunan TIK antarwilayah.
- 4) Mengukur potensi pembangunan TIK atau pengembangannya, untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan berdasarkan kemampuan dan keahlian yang tersedia

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengharuskan perangkat bantu dalam bentuk perangkat keras, perangkat lunak, serta alat bantu yang dikelola oleh sebuah tim (TIK). Perangkat-perangkat yang disebutkan digunakan untuk mengoperasikan komputer dalam kegiatan seperti penyimpanan, pengambilan, pengiriman, dan pengolahan data dan informasi. Sistem TIK umumnya melibatkan komponen-komponen seperti sistem informasi, sistem komunikasi, dan sistem komputer. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merujuk pada beragam teknologi yang digunakan dalam mengelola telekomunikasi, penyiaran media, sistem manajemen, pemrosesan dan transmisi audiovisual, fungsi pengendalian, dan pemantauan melalui jaringan. Cakupan TIK sangat luas, mencakup teknologi konvensional seperti telepon rumah, radio, dan televisi yang masih digunakan saat ini, bersama dengan perangkat TIK yang lebih modern seperti komputer, ponsel pintar, televisi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan robot.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang pesat di seluruh dunia. Apalagi di era digital saat ini, internet terus berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia untuk mendapatkan berbagai informasi. Dengan pesatnya perkembangan TIK, ketersediaan infrastruktur TIK (perangkat dan jaringan) serta kecepatan akses internet juga ikut berkembang (ITU, 2009). Di sisi lain, pesatnya perkembangan TIK memunculkan isu kesenjangan digital antar negara. Apakah kesenjangan digital antar negara meluas atau menyusut beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Upaya apa yang dapat dilakukan negara untuk mempersempit kesenjangan digital. Pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan TIK penting bagi pembuat kebijakan. Mengingat potensi dampak penggunaan TIK terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, setiap negara berusaha untuk membuat TIK tersedia untuk semua segmen masyarakat. Namun, kebijakan harus didasarkan pada bukti dan fakta yang terukur dan indikator yang sebanding. Indikator ini digunakan untuk membandingkan capaian TIK berbagai negara dan menjadi tolak ukur penting untuk menilai daya saing regional dan global, sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan TIK di tingkat nasional. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di suatu negara memiliki dampak positif yang signifikan pada kemajuan, kesejahteraan, dan kejayaan suatu bangsa. TIK yang terus berkembang telah memengaruhi dinamika hubungan internasional, baik dalam situasi perdamaian maupun konflik. Dengan pemanfaatan TIK yang produktif, interaksi sosial antarnegara dapat terjadi secara langsung, cepat, dan tanpa hambatan. Selain itu, TIK juga memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Kemajuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di suatu negara memberikan manfaat besar bagi kemajuan, kesejahteraan, dan prestise suatu bangsa. Perkembangan TIK telah memengaruhi perubahan dalam hubungan internasional, baik dalam situasi perdamaian maupun konflik. Dengan penggunaan TIK yang produktif, interaksi sosial antarnegara dapat terjadi secara langsung dalam waktu singkat tanpa ada kendala yang signifikan. Selain itu, TIK juga memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan dan kemajuan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

Hubungan IP-TIK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Teknologi juga dikenal dapat menekan biaya dalam proses produksi sehingga pekerjaan baru dapat terdistribusi. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang ada dapat ditekan melalui pemanfaatan teknologi secara tepat dan optimal. Pengangguran yang tinggi menuntut pemerintah Indonesia untuk menerapkan kebijakan terkait pengembangan teknologi yang dapat disesuaikan untuk dapat memberikan akses yang lebih besar terhadap pekerjaan baru, serta kemampuan untuk menggunakan informasi yang ada secara efektif (Beauvallet dkk., 2006) Hal ini sejalan dengan

kemajuan teknologi model *Solow*, yaitu adanya hubungan antara teknologi dan efisiensi tenaga kerja. Efisiensi tenaga kerja dapat mencerminkan hubungan antara pengetahuan masyarakat dan metode yang tersedia dalam proses produksi. Kemajuan teknologi berkorelasi positif dengan efisiensi tenaga kerja (Mankiw, 2006).

2.2.3 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut Sadono Sukirno (2002: 353), upah adalah imbalan berupa uang atau barang atas jasa seseorang dalam konteks kerja yang melibatkan uang atau barang sebagai hasil dari kesepakatan kerja, dengan pemberian imbalan atas jasa yang diberikan dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan individu dan keluarga. Secara ekonomi, upah merujuk pada kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja sebagai balasan atas berbagai jenis jasa yang mereka berikan kepada pemberi kerja. Perubahan dalam tingkat upah akan memiliki dampak pada biaya produksi perusahaan. Jika tingkat upah diasumsikan naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenaikan tingkat upah meningkatkan biaya produksi perusahaan, Hal ini pada gilirannya meningkatkan harga satuan item diproduksi. Konsumen bereaksi ketika itu terjadi meningkatnya harga komoditas, yaitu berkurangnya konsumsi atau bahkan tidak ada konsumsi yang ingin membeli produk yang dimaksud. Ternyata ada banyak hal tak laku, produsen terpaksa mengurangi jumlah produksi. Penurunan target produksi mengakibatkan pengurangan kebutuhan tenaga kerja. Pengurangan jumlah tenaga kerja yang diperlukan sebagai hasil dari penurunan skala produksi dikenal sebagai efek skala produksi.
- 2) Jika upah naik (dengan asumsi harga barang modal lainnya tidak naik) diubah), dan kemudian ada pengusaha yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal dan alternatif untuk proses produksinya kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan barang modal seperti mesin. Mengurangi jumlah pekerja diperlukan karena penggantian atau peningkatan penggunaan mesin itu disebut efek substitusi tenaga kerja pengaruh.

Pengertian Upah pada Pasal 30 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Apabila dibaca “upah untuk pekerjaan”, pekerja/buruh berhak menerima imbalan yang dinyatakan dalam bentuk uang dari pemberi kerja atau dari pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditunjuk, dan berdasarkan perjanjian kerja, perjanjian atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan pekerja/pegawai dan pekerjaan dan/atau jasa rumah tangga yang telah atau akan diselesaikan.

Upah secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: upah nominal (jumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang). Gaji sempit diperuntukkan bagi pekerja yang bekerja pada orang lain (seperti pegawai atau buruh) dalam suatu hubungan kerja. Menaikkan upah secara langsung akan berdampak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja, karena pengusaha akan berusaha menambah jumlah unit usaha atau unit usaha seiring kenaikan tingkat upah. Sehingga dengan bertambahnya bidang usaha, maka pengusaha juga bertambah jumlah tenaga kerjanya.

Hubungan UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jika tingkat upah meningkat, biaya yang dibayarkan perusahaan kepada tenaga kerja untuk faktor input produksi juga meningkat. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga barang produksi karena perusahaan harus menanggung biaya produksi yang tinggi. Jika harga alat-alat produksi naik, konsumsi alat-alat itu akan turun, dan perusahaan akan kehilangan uang karena terpaksa mengurangi produksi. Dengan cara ini, perusahaan akan mengurangi jumlah pekerja yang diperlukan.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Hadi Sasana, 2006). Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) bisa mencerminkan kapabilitas atau potensi ekonomi dari suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alamnya. Oleh sebab itu, besarnya PDRB yang dihasilkan di setiap daerah sangat bergantung pada potensi dari unsur-unsur produksi di daerah tersebut. Adanya kendala pasokan elemen produksi mengakibatkan perbedaan jumlah PDRB antar

daerah. Dalam kerangka ekonomi suatu negara, berbagai sektor saling bergantung dan saling membutuhkan dalam hal bahan baku dan produk akhir. Sektor industri membutuhkan bahan baku dari sektor pertanian dan pertambangan, dan sektor pertanian dan jasa membutuhkan produk dari sektor industri. Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu :

a).Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Pengertian PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan atas dasar harga konstan. Didefinisikan dalam hal harga dasar dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen. Perhitungan ini mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui PDRB riil. (BPS, 2012:27).

b).Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku

Menurut BPS, itu adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud adalah tambahan nilai dari barang dan jasa yang digunakan sebagai input oleh unit-unit produksi dalam proses produksi. Nilai tambah ini mewakili kompensasi yang diberikan kepada faktor-faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi. (BPS, 2012:27).

Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Meningkatkan hasil suatu perusahaan akan meningkatkan peluang pekerjaan bagi karyawan. Pada saat yang sama, jika input tenaga kerja juga meningkat, output juga meningkat. Dalam suatu perekonomian, permintaan terhadap barang dan jasa memengaruhi tingkat produksi yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan tenaga kerja.

2.2.5 Hubungan antar Variabel Dependent dan Independent

2.2.5.1 Hubungan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah sebuah metrik standar yang dapat mencerminkan tingkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di suatu daerah. Rentang nilai indeks ini berkisar antara satu hingga sepuluh, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar potensi dan kemajuan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah tersebut masih belum mencapai tingkat yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Davani & Sulistyaningrum, 2022) menunjukkan bahwa TIK mampu memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Indonesia. TIK yang baik menghadirkan arus berbagai informasi ekonomi yang relevan menjadi lebih mudah sehingga meningkatkan peluang kesempatan bekerja bagi kaum perempuan makin besar.

2.2.5.2 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Upah Minimum adalah sebuah referensi minimum yang digunakan oleh majikan atau pelaku industri sebagai acuan dalam menentukan gaji yang diberikan kepada pekerja dalam wilayah usaha atau sektor kerja tertentu, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Mengingat perbedaan kebutuhan hidup yang beragam di setiap provinsi, istilah Upah Minimum Provinsi digunakan untuk merujuk kepada konsep ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar Ahmaddien, 2017) menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki dampak positif dan signifikan terhadap absorpsi tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu, diperlukan penentuan upah minimum yang mempertimbangkan aspek gender. Tujuannya adalah untuk mencegah eksploitasi terhadap pekerja perempuan, memastikan bahwa upah yang diterima oleh perempuan

tidak lebih rendah daripada rekan-rekan laki-laki dengan tingkat produktivitas yang setara. Ini bertujuan sebagai sarana perlindungan agar tidak terjadi penurunan upah bagi perempuan karena semakin banyaknya perempuan yang bergabung dalam dunia kerja. Dalam merumuskan kebijakan upah minimum, pemerintah harus mempertimbangkan perspektif pengusaha dan pekerja.

2.5.2.3 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

PDRB adalah nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah selama periode tertentu. PDRB merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan wilayah tersebut dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Dengan demikian, PDRB suatu daerah sangat dipengaruhi oleh potensi faktor-faktor produksi yang ada di wilayah tersebut. Ketidakterediaan atau keterbatasan faktor-faktor produksi ini menjadi penyebab variasi nilai PDRB antara berbagai daerah.

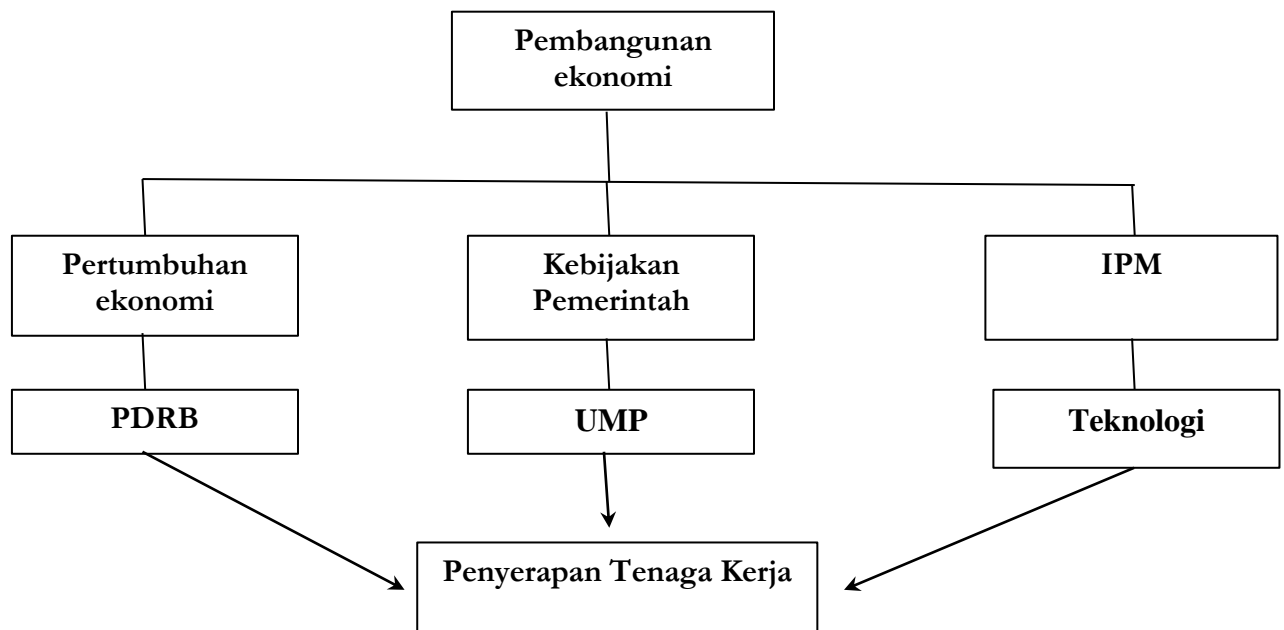
Penelitian yang dilakukan oleh (Frista, 2022) menyatakan bahwa PDRB tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2020. Artinya kenaikan PDRB tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan, karena masih terdapat diskriminasi berupa akses terbatas ke sektor-sektor tertentu yang kurang menyerap tenaga kerja perempuan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan pembangunan ekonomi negara tersebut adalah untuk dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tanda-tanda prestasi dalam kemajuan ekonomi mencakup pendapatan nasional, struktur ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Penggunaan pendapatan nasional sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika pendapatan meningkat akibat kenaikan produksi barang dan layanan, sehingga PDRB digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu provinsi. Kemudian dalam proses pembangunan ekonomi, untuk kesejahteraan rakyat, struktur ekonomi

telah berubah. Dari kebijakan pemerintah menaikkan upah terlihat bahwa dengan menetapkan upah minimum bagi pekerja, dengan menetapkan upah minimum untuk pekerja, perusahaan tidak akan membayar gaji yang lebih rendah dibandingkan dengan upah minimum ini. Selain upah minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga digunakan sebagai indikator dalam pembangunan ekonomi untuk menilai sebagaimana persepsi masyarakat terhadap hasil pembangunan, termasuk aspek teknologi informasi komunikasi. Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat tercermin dalam tingkat TIK di wilayah tersebut. Tingkat teknologi informasi komunikasi yang tinggi, jika disertai dengan keterampilan yang baik, akan menciptakan individu-individu dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memudahkan persaingan di pasar kerja.

GAMBAR 2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan eksposisi paradigma penelitian di atas, hipotesis diperumukan sebagai berikut:

1. Diduga TIK berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan.
2. Diduga upah minimum provinsi pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan.
3. Diduga PDRB pengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut dipublikasikan sebagai hasil pengolahan oleh instansi terkait. Badan-badan tersebut antara lain adalah (BPS) Badan Pusat Statistik dan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode literatur. Data yang digunakan adalah data *time series* periode 2015-2021. Analisis data mengadopsi model analisis data panel (panel pooled data), yang merupakan gabungan antara data cross-sectional dan data *time series*. Data panel digunakan dengan dua jenis informasi, yaitu informasi antar unit (*cross-section*) yang menunjukkan perbedaan antar subjek, dan informasi sepanjang waktu (*time series*) yang menjelaskan perubahan subjek dari waktu ke waktu.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang perlu disampaikan penjelasan mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat yang akan dimanfaatkan adalah penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah tingkat teknologi informasi komunikasi, upah minimum provinsi, dan produk domestik bruto (PDB) daerah. Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang dipilih, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan (Y)

Penyerapan tenaga kerja wanita merujuk pada wanita yang bekerja dalam perusahaan atau institusi tertentu atau yang diperlukan untuk menciptakan produk atau layanan demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh *fluktuasi* upah serta elemen-elemen lain yang

memengaruhi permintaan dalam produksi. Data penyerapan variabel angkatan kerja perempuan yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja perempuan di 34 wilayah provinsi di Indonesia periode 2015-2021 (dalam jiwa).

2. Teknologi Informasi Komunikasi (X1)

Indek Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TEK) merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan TIK suatu wilayah pada suatu waktu. Data yang digunakan untuk variabel teknologi informasi komunikasi adalah jumlah di 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2021 (dalam Indeks).

Indikator Teknologi Informasi Komunikasi dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu, seperti relevansinya dengan tujuan indeks, ketersediaan data, dan hasil analisis statistik berbagai seperti Principal Component Analysis (PCA). Indikator-indikator yang termasuk dalam Indeks Pembangunan TIK dikelompokkan menjadi tiga subindeks, yaitu: subindeks akses dan infrastruktur TIK, subindeks penggunaan TIK, dan subindeks keahlian TIK. Subindeks akses dan infrastruktur TIK terdiri dari lima indikator, sementara subindeks penggunaan TIK dan subindeks keahlian TIK masing-masing terdiri dari tiga indikator (BPS 2022).

1. Upah Minimum Provinsi (X2)

Penyerapan tenaga kerja perempuan adalah mereka yang bekerja di perusahaan atau lembaga tertentu atau membutuhkan mereka menciptakan produk atau layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan tujuan utama. Pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dapat timbul akibat perubahan dalam tingkat upah dan elemen lain yang mempengaruhi permintaan dalam produksi. Data digunakan sebagai variabel dalam konteks ini upah minimum provinsi adalah jumlah pekerja perempuan di 34 provinsi Indonesia periode 2015-2021. (dalam juta rupiah).

2. PDRB (X3)

PDRB merupakan jumlah nilai bruto yang ditambahkan dari produk barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode secara khusus, atau bertambah kapasitas suatu negara untuk memberikan produk ekonomi kepada penduduknya. Variabel PDRB telah diukur untuk 34 provinsi di Indonesia dalam rentang waktu 2015-2021 (dalam milyar rupiah).

3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni regresi data panel, alat pengolah data yang digunakan Eviews 12. Dengan menggunakan data regresi data panel yang memiliki karakteristik data *cross section* dan *time series*. Maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y: Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan (Jiwa)

X1: Teknologi Informasi Komunikasi(tahun)

X2: Upah Minimum (Juta Rupiah)

X3: PDRB (Milyar Rupiah)

β_0 : Intersep atau Konstanta

β_1, β_2 , dan β_3 : Koefisien Regresi

t: Tahun

ϵ : Variabel Gangguan (error)

3.4 Persamaan Model Penelitian

Ada 3 metode analisis model regresi data panel, yaitu:

3.4.1 Common Effect Models (CEM)

Metode *Common Effect Models* adalah metode awal paling sederhana dalam proses estimasi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam metode ini persamaan *common effect models* dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + it$$

3.4.2 Fixed Effect Models (FEM)

Metode dengan *fixed effect model* mengasumsikan bahwa koefisien regresi tidak berubah antar ruang dan waktu. *Fixed effect Models* menggunakan dummy penjelas perbedaan intersep. Dalam estimasi *fixed effect models* disebut juga dengan *least squares dummy variable* (LSDV). Persamaan *fixed effect models* dalam bentuk linier sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + 4X_{4it} + 5X_{5it} + 6X_{6it} + \dots + it$$

3.4.3 Random Effect Models (REM)

Metode estimasi yang memanfaatkan residual waktu dan individu yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki intersep berbeda pada setiap subjek. Persamaan *random effect models* dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it}$$

3.5 Uji Pemilihan Model

3.5.1 Uji Chow (Chow Test)

Metode yang digunakan dalam memilih antara *common effect models* dan *fixed effect models* yakni dengan uji chow. Dengan asumsi:

H0: Menggunakan *Common Effect Models*

Ha: Menggunakan *Fixed Effect Models*

Berdasarkan nilai *p-value* jika diketahui signifikan dan hasil estimasi kurang dari 5% atau 10% maka dapat mengaplikasikan metode estimasi *fixed effect models*. Namun apa bila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka dapat diketahui bahwa tidak signifikan dan metode estimasi menggunakan *common effect models*.

3.5.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan metode dalam memilih antara *fixed effect models* dan *random effect models*. Dengan asumsi:

H0: Menggunakan *Fixed Effect Models*

Ha: Menggunakan *Random Effect Models*

Berdasarkan nilai *p-value* jika diketahui nilai signifikansi dan hasil estimasi kurang dari 5% atau 10% maka dapat mengaplikasikan metode estimasi *fixed effect models*. Sedangkan bila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan *random effect] models*.

3.5.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk memilih antara model *Random Effect* atau model *Common Effect*. Dengan asumsi:

H0 : Model *Common Effect Models*

Ha : Model *Random Effect Models*

Dengan nilai *p-value* dapat diketahui signifikansi, kurang dari 5% atau 10% maka mengaplikasikan *random effect models*. Sedangkan bila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan *common effect models*.

3.6 Uji Statistik

Uji statistik meliputi uji determinan (R^2), koefisien regresi parsial (uji-t), dan uji regresi simultan (uji-F).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dirancang untuk mengukur seberapa baik garis regresi dinyatakan sebagai persentase. Koefisien determinasi mengukur persentase variasi Y dependen total yang dijelaskan oleh variabel independen dalam regresi. Jika variabel independen terus dinaikkan, maka nilai koefisien determinasi akan selalu meningkat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.6.2 Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji-t adalah uji koefisien regresi yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saja. Uji-t dapat menggunakan uji hipotesis berdasarkan nilai probabilitas statistik (p-value) dari t dibandingkan dengan nilai alpha. Misalkan keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen $\alpha = 5\%$.

3.6.3 Uji Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji kelayakan model adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan dari uji F adalah H_0 ditolak jika F hitung lebih besar dari F kritis, dan H_0 diterima jika F hitung lebih kecil dari F kritis. Nilai F kritis diberikan oleh besaran α , dimana pembilang (k-1) adalah df dan penyebut (n-k) adalah df.

BAB IV

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan data jenis panel yang menggabungkan data *cross-sectional* dan data *time series*. Data *cross-sectional* mencakup informasi dari 34 provinsi di Indonesia. Data *time series* melibatkan kuantitas pekerja wanita, teknologi (TIK), upah minimum provinsi, dan PDRB dari tahun 2015 hingga 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang dianalisis meliputi jumlah pekerja wanita (Y), teknologi informasi dan komunikasi (X1), upah minimum provinsi (X2), dan PDRB (X3). Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *Eviews 12*.

4.2 Hasil Analisis Dan Pembahasan

Metode regresi data panel merujuk pada pendekatan analisis penelitian yang memilih metode yang cocok untuk menganalisis hasil, termasuk *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model ini dilakukan melalui pengujian Chow dan Hausman. Setelah mendapatkan hasil dari pengujian ini, model yang paling sesuai dipilih untuk tahap pengujian statistik.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara untuk menyajikan data dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca data. Penggunaan statistik memungkinkan untuk memahami ukuran data tersebut, termasuk perhitungan nilai rata-rata. Selain itu, statistik juga dapat digunakan untuk mengevaluasi distribusi data (*measures of dispersion*) atau variasi data (*measures of variation*), seperti menggunakan standar deviasi untuk mengukur sejauh mana data tersebar.

Variabel	Mean	Min	Max	Std.Deviati on
TKPR(Y)	1.425.780	78.734	9.182.041	2.031.977
IP_TIK(X1)	5.073.333	2.41	9.25	0.99592
UMP(X2)	2.190.906	910.000	4.276.350	554.413
PDRB(X3)	303.518	15.513	1.856.075	430.680
Obs:238				

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan untuk masing-masing variabel adalah 204 data. Variabel Angkatan Kerja Wanita (TKPR) memiliki nilai minimal 78.734 dan nilai maksimal 9.182.041. Rata-rata TKPR adalah 1.425.780 dan standar deviasinya adalah 2.013.977 (di atas rata-rata), yang berarti bahwa data TKPR memiliki tingkat variabilitas yang tinggi.

Variabel Tingkat Keahlian (IP-TIK) memiliki nilai minimal 2,41 dan nilai maksimal 9,25. Rata-rata IP-TIK adalah 5.073.333 dengan standar deviasi 0,99592 (di bawah rata-rata), menyiratkan tingkat variabilitas data yang rendah untuk TIK.

Variabel Gaji Minimum Provinsi (UMP) memiliki nilai minimal 910.000 dan nilai maksimal 4.276.350. Rata-rata TKPR adalah 2.192.131 dengan standar deviasi 554.413 (di bawah rata-rata), menyiratkan tingkat variabilitas data yang rendah untuk UMP.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) memiliki nilai minimal 15.513 dan nilai maksimal 1.856.075. Rata-rata TKPR adalah 303.518 dan standar deviasi adalah 430.680 (di atas rata-rata), menyiratkan tingkat variabilitas data yang tinggi untuk PDRB.

4.2.2 Pengujian *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan yang paling sederhana karena hanya dengan kombinasi data *time series* dan *cross section*.

Tabel 4.2 Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.17473	1.730893	12.23341	0.0000
TIK(X1)	-0.094458	0.033224	-2.843056	0.0049
LOGUMP(X2)	-1.137125	0.116669	-9.746565	0.0000
LOGPDRB(X3)	0.791315	0.027473	28.80322	0.0000
R-squared	0.825148	Prob (F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.822906	S.D. dependent var		1.052385
F-statistic	368.0905	Durbin-Watson stat		0.195176

4.2.3 Pengujian *Fixed Effect Models* (FEM)

Model *fixed effect* diperkirakan dari data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep untuk setiap individu. Kemiringan (koefisien regresi) kemudian diasumsikan konstan antar individu dan dari waktu ke waktu. Model *fixed effect* juga dikenal sebagai teknik Least Square Dummy Variable(LSDV).

Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.134621	0.571978	15.97023	0.0000
TIK(X1)	0.061154	0.031061	5.593595	0.0000
LOGUMP(X2)	0.169442	0.044138	3.838893	0.0002
LOGPDRB(X3)	0.137728	0.031061	4.433057	0.0000
R-squared	0.996255	Prob (F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.995585	S.D. dependent var		1.052385
F-statistic	1485.444	Durbin-Watson stat		2.144733

4.2.4. Pengujian *Random Effect Model (REM)*

Teknik random effect mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda, yang diakomodasi oleh error term. Model random effect juga dikenal sebagai model Error Component Model (ECM).

Tabel 4.4 Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.048879	0.568156	15.92676	0.0000
TIK(X1)	0.067167	0.010792	6.223634	0.0000
LOGUMP(X2)	0.028364	0.042227	0.671698	0.5024
LOGPDRB(X1)	0.028364	0.042227	11.86005	0.0000
R-squared	0.455095	Prob (F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.448109	S.D. dependent var		0.123659
F-statistic	65.14412	Durbin-Watson stat		1.202900

4.2.5 Uji *Cross Section Effect*

Uji Cross section effect digunakan untuk mengetahui peringkat suatu provinsi yang memiliki perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja perempuan tertinggi dan terendah di Indonesia.

Tabel 4.5 Hasil *Cross Section Effect*

Provinsi	Coefisien	Effect	Hasil
Aceh	9.134621	0.089992	9.224613
Sumatra Utara	9.134621	1.109423	10.244044
Sumatra Barat	9.134621	0.249803	9.384424
Riau	9.134621	0.045216	9.179837
Jambi	9.134621	-0.226446	8.908175
Sumatra Selatan	9.134621	0.604061	9.738682
Bengkulu	9.134621	-0.492668	8.641953
Lampung	9.134621	0.630919	9.765540
Kep.Bangka Belitung	9.134621	-1.043648	8.090973
Kep. Riau	9.134621	-0.902507	8.232114
DKI Jakarta	9.134621	0.283025	9.417646
Jawa Barat	9.134621	1.966978	11.101599
Jawa Tengah	9.134621	2.066836	11.201457
DI Yogyakarta	9.134621	0.245894	9.380515
Jawa Timur	9.134621	2.115079	11.24970

Banten	9.134621	0.716362	9.850982
Bali	9.134621	0.312502	9.447123
NTB	9.134621	0.449503	9.584124
NTT	9.134621	0.590471	9.725092
Kalimat Barat	9.134621	0.252365	9.386986
Kalimantan Tengah	9.134621	-0.472048	8.662573
Kalimantan Selatan	9.134621	0.028757	9.163378
Kalimantan Timur	9.134621	-0.613209	8.521412
Kalimantan Utara	9.134621	-1.985211	7.149410
Sulawesi Utara	9.134621	-0.693886	8.440735
Sulawesi Tengah	9.134621	-0.269802	8.864819
Sulawesi Selatan	9.134621	0.534327	9.668948
Sulawesi Tenggara	9.134621	-0.350908	8.783713
Gorontalo	9.134621	-1.053417	8.081204
Sulawesi Barat	9.134621	-0.858945	8.275676
Maluku Utara	9.134621	-0.746657	8.387964
Maluku	9.134621	-1.108191	8.026430
Papua Barat	9.134621	-1.460878	7.673743
Papua	9.134621	-0.013058	9.121563

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai hasil *cross section effect* menunjukkan perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021 dalam penelitian. Dari table di atas dapat diketahui Cross Section Effect provinsi Jawa Tengah memiliki penyerapan tenaga kerja perempuan tertinggi di provinsi di Indonesia sebesar 11.201457, sedangkan provinsi yang memiliki penyerapan tenaga kerja wanita paling rendah ialah provinsi Kalimantan Utara sebesar 7.149410.

4.2.6 Uji Chow

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam pertimbangan untuk memilih model antara *common effect models* dan *fixed effect models*. Berikut hasil yang didapatkan dari uji chow, yaitu:

H0: *Model Common Effect* (CEM)

H1: *Model Fixed Effect* (FEM)

Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	278.319719	(33,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	914.781970	33	0.0000

Memperkirakan uji Chow dengan uji redundant test, dimungkinkan untuk memperoleh nilai probabilitas F cross-sectional sebesar 0,0000, yang kurang dari $\alpha=5\%$ ($0,0000 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk menguji hipotesis adalah model *fixed effect*. Kemudian uji, pilih model *fixed effect* atau *random effect* melalui uji Hausman.

4.2.7 Uji Hausman

Uji hausman merupakan metode yang dapat digunakan dalam pertimbangan untuk memilih model antara *fixed effect models* dan *random effect models*. Berikut hasil yang didapatkan dari uji hausman:

H_0 : *Model Random Effect (REM)*

H_1 : *Model Fixed Effect (FEM)*

Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 data Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	172.845061	3	0,0000

Dari hasil uji Hausman dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi-square 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

4.2.8 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan metode yang dapat digunakan dalam pertimbangan memilih antara random effect models dan cross effect models. Berikut hasil yang didapatkan dari uji LM:

Tabel 4.8 Data Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch_pagan	308.0866 (0.0000)	139.5403 (0.0000)	477.6269 (0.0000)

Berdasarkan dari uji LM, didapatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5%, yang berarti menolak H_0 . Sehingga, model yang tepat digunakan yaitu random effect models.

4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa model terbaik yang dapat digunakan guna melakukan analisis yaitu model regresi *fixed effect models*.

Tabel 4.9 Data Model Regrasi Terbaik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(Y)	9.134621	0.571978	15.97023	0.0000
TIK(X1)	0.061154	0.010933	5.593595	0.0000
LOGUMP(X2)	0.169442	0.044138	3.838893	0.0002
LOGPDRB(X3)	0.137728	0.031061	4.434057	0.0000
R-squared	0.996255	Prob (F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.995585	S.D. dependent var		1.052385
F-statistic	1485.444	Durbin-Watson stat		2.144733

Hasil perhitungan regresi data panel digunakan untuk memahami dampak dari tingkat teknologi, upah minimum provinsi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil estimasi menggunakan model yang paling optimal, yakni:

Model regresi fixed effect pada penyerapan tenaga kerja perempuan:

$$LOGY_{it} = 9.134621 + 0.061154X_1 + 0.169442X_2 + 0.137728X_3$$

Keterangan:

Y: Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan (Jiwa)

X1: Teknologi Informasi Komunikasi (Indeks)

X2: Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)

X3: Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)

β_0 : Intersep atau Konstanta

$\beta_{1,2}$, dan β_3 : Koefisien Regresi

t: Tahun

ϵ_i : Variabel Gangguan (error)

Dengan merujuk kepada hasil perhitungan model fixed effect di atas, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja perempuan mencapai 9.134621 persen dengan mempertimbangkan variabel-variabel independen. (Teknologi Informasi Komunikasi, Upah Minimum Provinsi, dan Produk Domestik Bruto) lainnya tidak ada.

1. Tingkat teknologi informasi komunikasi memiliki tingkat signifikansi, sehingga jika mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0.061154 persen dalam penyerapan tenaga kerja perempuan
2. Upah Minimum Provinsi memiliki tingkat signifikansi, sehingga jika mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0.169442 persen dalam penyerapan tenaga kerja perempuan.

3. Produk Domestik Regional Bruto memiliki tingkat signifikansi, sehingga jika mengalami peningkatan 1 persen, maka akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0.137728 persen dalam penyerapan tenaga kerja perempuan

4.3.1 Koefisien Determinasi(R^2)

Hasil perhitungan model fixed effect mengindikasikan nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,996920, yang menggambarkan kemampuan variabel Teknologi Informasi Komunikasi (X1), Upah minimum provinsi (X2), dan PDRB (X3) untuk menjelaskan sebanyak 99,62% variasi dalam variabel dependen penyerapan tenaga kerja perempuan. Sementara itu, sisanya sebesar 0,38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kerangka model.

4.3.2 Koefisien Regresi Secara Parsial(uji t)

Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui perbandingan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

4.3.2.1 Pengaruh IP_TIK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Variabel IP_TIK memiliki nilai koefisien sebesar 0.061154 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Teknologi Informasi Komunikasi berpengaruh positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia tahun 2015-2021.

4.3.2.2 Pengaruh UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Variabel UMP memiliki nilai koefisien sebesar 0.169442 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Net Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia tahun 2015-2021.

4.3.2.3 Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Variabel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0.137728 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia tahun 2015-2021.

4.3.3 Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji F dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa nilai statistik f mencapai 1485,444, dengan probabilitas f sebesar 0,000000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0,000000 < 0,05$). Oleh karena itu, variabel-variabel yang digabungkan (keseluruhan) PDRB, upah minimum minimum dan tingkat teknologi informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perempuan berpengaruh signifikan.

4.3.4 Analisis Ekonomi

4.2.4.1 Analisis Pengaruh IP_TIK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien 0.061154. Maka variabel Teknologi Komunikasi Informasi berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perempuan. Ketika teknologi informasi komunikasi naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja perempuan naik sebesar 0.061154%. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan teknologi informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Temuan ini menegaskan bahwa tingkat TIK memiliki peranan penting dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan. Perkembangan teknologi dapat membuka lapangan kerja baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya, pertumbuhan industri teknologi menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang seperti pengembangan perangkat lunak, analitik data, keamanan dunia maya, dan manajemen proyek teknis. TIK memungkinkan bisnis untuk beroperasi lebih efisien dalam skala

global. Hal ini dapat menciptakan peluang untuk mengakses pasar yang lebih luas dan melibatkan tenaga kerja dari berbagai daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almizan, 2020) yang mengatakan bahwa bahwa variabel teknologi informasi komunikasi signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor TIK, perkembangan TIK digambarkan dengan Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK), dimana peningkatan angka IP-TIK berarti peningkatan infrastruktur TIK, penggunaan TIK dan keterampilan TIK di suatu daerah.

4.2.4.2 Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas sebesar 0.0002 dan nilai koefisien 0.169442. Maka upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perempuan. Ketika upah minimum provinsi naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja perempuan naik sebesar 0.169442%. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Jika bertambahnya kenaikan UMP disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peningkatan produksi di suatu provinsi, perusahaan mungkin akan mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Ini dapat menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Ketika perusahaan mengalami peningkatan permintaan yang signifikan untuk produk atau layanan mereka, mereka mungkin perlu meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini dapat mencakup ekspansi pabrik, pembelian mesin baru, atau peningkatan produksi di lini produksi yang sudah ada. Semua ini memerlukan lebih banyak pekerjaan, termasuk operator mesin, pekerja pabrik, dan pekerja produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iksan dkk., 2020) yang menyimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia, Karena dapat meningkatkan permintaan akan tenaga kerja yang terdidik, terampil dan terampil, namun di sisi lain akan mengurangi tenaga kerja yang tidak terampil, kurang berpendidikan dan kurang produktif.

4.2.4.3 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien 0.137728. Maka produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perempuan. Ketika produk domestik regional bruto naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja perempuan naik sebesar 0.137728%. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Kenaikan PDRB biasanya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Ketika ekonomi tumbuh, perusahaan-perusahaan mungkin akan memperluas operasi mereka untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Hal ini dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan di berbagai sektor ekonomi, seperti manufaktur, perdagangan, jasa, dan lainnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga memerlukan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang sesuai, sehingga mereka dapat mengisi pekerjaan yang tersedia dalam ekonomi yang berkembang. Jadi, kenaikan PDRB dapat menjadi faktor yang positif untuk penyerapan tenaga kerja jika dikelola dengan baik dan diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pembentukan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarman, 2021) yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto yang berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2010-2020. Hal ini berarti nilai PDRB yang meningkat setiap tahunnya juga berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Simpulan

Melihat temuan kajian penjelasan-penjelasan sebelumnya maka, kesimpulan yang ditarik dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat TIK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021.
2. Upah Minimum Provinsi positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2021.
3. PDRB signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang dijelaskan, maka penulis ingin menyampaikan implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pemerintah sebaiknya meningkatkan pemahaman tentang literasi digital di kalangan masyarakat, terutama perempuan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, pengembangan akses dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus disertai dengan upaya untuk memastikan bahwa perempuan memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkannya secara efektif. Pastikan akses ke infrastruktur TIK merata di seluruh wilayah, termasuk daerah pedesaan. Hal ini akan membantu perempuan yang tinggal di berbagai daerah untuk mengakses peluang kerja yang melibatkan TIK
2. Pemerintah sebaiknya secara berkala mengevaluasi dan meninjau UMP untuk memastikan bahwa tingkat upah minimum mencerminkan biaya hidup yang wajar, termasuk kebutuhan dasar perempuan dan keluarga mereka. Ini akan membantu mencegah pengeluaran rumah tangga yang tinggi dan memaksa

perempuan untuk mencari pekerjaan tambahan. Selain itu, Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan gaji yang berlaku di sektor-sektor yang berbeda tidak mendiskriminasi perempuan dan laki-laki. Upah yang setara harus diberikan untuk pekerjaan dengan tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang serupa.

3. Pemerintah perlu mendorong diversifikasi sektor ekonomi dengan memberikan dukungan kepada sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi perempuan. Ini termasuk sektor jasa, manufaktur ringan, pertanian modern, dan sektor-sektor kreatif. Dan juga Investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan perempuan untuk mempersiapkan mereka dalam berbagai sektor ekonomi. Program pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan, Almizan. (2020). Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Sektor TIK Di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*.
- Fatchiya, A., Y. I. Kusumastuti, and D. Mardiana. (2005). Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Buletin Ekonomi Perikanan*.
- Iksan, Sapriansah Ali Nur, Zainal Arifin, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Tarman, Manah, dkk. (2022). Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*.
- Anamathofani, Arin Luthfita. (2019). Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*.
- Andri, Devita, and Irmanelly. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Prasetya, Adamas Adhy, and M. Pudjihardjo. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Diss. Universitas Brawijaya*.
- Cantika, Indira Bunga. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja wanita sektor informal di jawa timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Widjajanto, Tulus, and Irwan Agus. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio e-kons*.
- Teneh, Endrico Geraldo, Anderson G. Kumenaung, and Amran T. Naukoko. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- Ramdani, Andi Nurahman, Supadi Supadi, and Nunik Kadarwati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Fadila, Frista Nunik Nur. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015-2020.

- Purnomo, Sodik Dwi. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Budiriansyah, Leo, Nurlina Tarmizi, and Bambang Bemby Soebyakto. (2019). Analysis of Labor Absorption Province of South Sumatera. *Jurnal Universitas Srinwijaya*.
- Sasana, H. (2006). Analisis dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(Nomor 2).
- Bella, Shifa Annisa. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010–2016).
- Rashid, Z., dkk. (2013). Chromobacterium violaceum infections; a series of case reports in a Malaysian tertiary hospital. *Internet J Infect Dis* 11.
- Wijaya, Andi, Toti Indrawati, and Eka Armas Pailis. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. *Diss. Riau University*.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Beauvallet, Godefroy, et al. (2006). *L'usage d'Internet par les demandeurs d'emploi*. La Revue de l'IRES 3.
- Oksman, Vladimir, and Stefano Galli. (2009). *G. bn: The new ITU-T home networking standard*. IEEE Communications Magazine.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Ekonomi Mikro*. Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ballé, M., Beauvallet, G., Smalley, A., & Sobek, D. K. (2006). *The thinking production system*. Reflections.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). The macroeconomist as scientist and engineer. *Journal of economic perspectives*.
- BPS. (2021). *Angkatan Kerja di Indonesia* .BADAN PUSAT STATISTIK REPUBLIK INDONESIA.
- Perempuan, Kementerian Pemberdayaan, Perlindungan Anak, and Badan Pusat Statistik. (2018). *Pembangunan manusia berbasis gender."* Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018).
- Komunikasi, Kementerian, and R. I. Informatika. (2020). Dirjen PPI: *Survei penetrasi pengguna internet di Indonesia bagian penting dari transformasi digital*.

Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian

Provinsi	Tahun	TKPR	PDRB	UMP	IP-TEK	TP
Aceh	2015	703509.00	112666.00	1900000.00	4.14	8.40
Aceh	2016	769033.00	116374.00	2118500.00	3.41	8.54
Aceh	2017	801540.00	121241.00	2500000.00	4.49	8.26
Aceh	2018	842713.00	126824.00	2700000.00	4.66	8.17
Aceh	2019	809086.00	132087.00	2916810.00	4.91	8.85
Aceh	2020	884297.00	131585.00	3165031.00	5.27	9.13
Aceh	2021	992532.00	135251.00	2700000.00	5.54	9.25
Sumatera Utara	2015	2336318.00	440956.00	1625000.00	4.29	8.66
Sumatera Utara	2016	2414214.00	463775.00	1811875.00	3.69	8.77
Sumatera Utara	2017	2586010.00	487531.00	1961355.00	4.65	8.96
Sumatera Utara	2018	2958468.00	512766.00	2132189.00	4.94	9.80
Sumatera Utara	2019	2850390.00	539527.00	2303403.00	5.19	9.17
Sumatera Utara	2020	2817959.00	533746.00	2499423.00	5.44	9.28
Sumatera Utara	2021	3064870.00	547651.00	2132189.00	5.75	9.33
Sumatera Barat	2015	856446.00	140719.00	1615000.00	4.69	9.32
Sumatera	2016	947947.00	148134.00	1800725.00	4.24	8.49

Barat						
Sumatera Barat	2017	940702.00	155984.00	1949285.00	5.00	8.60
Sumatera Barat	2018	1008657.00	164034.00	2119067.00	5.12	8.66
Sumatera Barat	2019	1019396.00	172321.00	2289220.00	5.25	8.77
Sumatera Barat	2020	1062118.00	169458.00	2484041.00	5.52	8.89
Sumatera Barat	2021	1143057.00	175000.00	2119067.00	5.92	8.96
Riau	2015	794444.00	448992.00	1878000.00	4.65	8.17
Riau	2016	939622.00	458769.00	2093970.00	4.26	8.36
Riau	2017	904531.00	470984.00	2266723.00	5.08	8.49
Riau	2018	972204.00	482158.00	2464154.00	5.25	8.71
Riau	2019	993478.00	495846.00	2662026.00	5.33	8.75
Riau	2020	1050865.00	490024.00	2888564.00	5.74	8.87
Riau	2021	1173560.00	506471.00	2464154.00	5.90	9.10
Jambi	2015	532192.00	125037.00	1710000.00	4.50	7.44
Jambi	2016	569801.00	130501.00	1906650.00	3.92	7.63
Jambi	2017	597576.00	136502.00	2063949.00	4.66	7.70
Jambi	2018	635105.00	142968.00	2243719.00	3.91	7.77
Jambi	2019	581305.00	149265.00	2423889.00	5.17	8.10
Jambi	2020	623122.00	148450.00	2630162.00	5.49	8.17
Jambi	2021	665459.00	153825.00	2243719.00	5.73	8.23
Sumatera Selatan	2015	1398916.00	254045.00	1974346.00	4.27	7.37
Sumatera Selatan	2016	1590963.00	266857.00	2206000.00	3.80	7.48
Sumatera Selatan	2017	1507098.00	281571.00	2388000.00	4.63	7.67

Sumatera Selatan	2018	1535455.00	298570.00	2595995.00	4.81	7.68
Sumatera Selatan	2019	1514525.00	315623.00	2804453.00	4.91	7.82
Sumatera Selatan	2020	1596585.00	315143.00	3043111.00	5.30	7.90
Sumatera Selatan	2021	1796478.00	326411.00	2595995.00	5.64	8.10
Bengkulu	2015	347740.00	38066.00	1500000.00	4.70	7.89
Bengkulu	2016	390634.00	40077.00	1605000.00	3.93	8.10
Bengkulu	2017	353108.00	42074.00	1737413.00	4.78	8.16
Bengkulu	2018	383813.00	44171.00	1888741.00	4.88	8.28
Bengkulu	2019	381858.00	46362.00	2040407.00	5.21	8.34
Bengkulu	2020	407242.00	46338.00	2213604.00	5.50	8.50
Bengkulu	2021	435019.00	47853.00	1888741.00	5.85	8.59
Lampung	2015	#####	199537.00	1581000.00	3.76	7.19
Lampung	2016	1431938.00	209794.00	1763000.00	3.32	7.33
Lampung	2017	1349234.00	220626.00	1908448.00	4.20	7.49
Lampung	2018	1482027.00	232208.00	2074673.00	4.50	7.50
Lampung	2019	1491978.00	244437.00	2241270.00	4.83	7.52
Lampung	2020	1604774.00	240307.00	2432002.00	5.15	7.73
Lampung	2021	1764250.00	246966.00	2074673.00	5.58	7.76
Kep. Bangka Belitung	2015	205822.00	45962.00	2100000.00	4.51	7.14
Kep. Bangka Belitung	2016	250771.00	47848.00	2341500.00	4.00	7.31
Kep. Bangka Belitung	2017	229342.00	49985.00	2534674.00	4.70	7.48
Kep. Bangka Belitung	2018	246926.00	52215.00	2755444.00	4.89	7.51
Kep. Bangka Belitung	2019	240879.00	53951.00	2976706.00	5.25	7.54

Belitung						
Kep. Bangka Belitung	2020	243044.00	52702.00	3230024.00	5.54	7.67
Kep. Bangka Belitung	2021	275076.00	55369.00	2755444.00	5.71	7.82
Kep. Riau	2015	267456.00	15513.00	1954000.00	6.49	9.36
Kep. Riau	2016	295798.00	162853.00	2178710.00	5.59	9.46
Kep. Riau	2017	330556.00	166082.00	2358454.00	5.89	9.57
Kep. Riau	2018	339220.00	173684.00	2563875.00	6.14	9.60
Kep. Riau	2019	342022.00	182184.00	2769754.00	6.36	9.77
Kep. Riau	2020	370694.00	174977.00	3005460.00	6.46	9.98
Kep. Riau	2021	414788.00	180952.00	2563875.00	6.58	10.60
DKI Jakarta	2015	1799376.00	1454564.00	2700000.00	9.25	10.20
DKI Jakarta	2016	1853470.00	1539917.00	3100000.00	7.41	10.42
DKI Jakarta	2017	1663769.00	1635359.00	3355750.00	7.61	10.61
DKI Jakarta	2018	1823064.00	1736291.00	3648036.00	7.14	10.63
DKI Jakarta	2019	1822277.00	1838501.00	3940973.00	7.27	10.65
DKI Jakarta	2020	1754750.00	1792795.00	4276350.00	7.46	10.76
DKI Jakarta	2021	2056481.00	1856075.00	3648036.00	7.66	10.83
Jawa Barat	2015	5926265.00	1207232.00	1000000.00	5.03	7.35
Jawa Barat	2016	#####	1275619.00	1312355.00	4.51	7.52
Jawa Barat	2017	7019769.00	1343662.00	1420624.00	5.38	7.69
Jawa Barat	2018	6916001.00	1419689.00	1544361.00	5.63	7.71
Jawa Barat	2019	7763876.00	1491706.00	1668373.00	5.86	7.90
Jawa Barat	2020	7845161.00	1455235.00	1810351.00	6.00	8.11
Jawa Barat	2021	8924698.00	1507746.00	1544361.00	6.08	8.23
Jawa Tengah	2015	6709835.00	806765.00	910000.00	4.41	6.50
Jawa Tengah	2016	6808569.00	849099.00	910000.00	4.08	6.65
Jawa Tengah	2017	7169796.00	893750.00	1367000.00	4.99	6.78
Jawa Tengah	2018	7283996.00	941164.00	1486065.00	5.17	6.87
Jawa Tengah	2019	7216348.00	992106.00	1605396.00	5.51	7.30

Jawa Tengah	2020	7448399.00	965629.00	1742015.00	5.74	7.24
Jawa Tengah	2021	7985397.00	997345.00	1486065.00	5.82	7.34
DI Yogyakarta	2015	805386.00	83474.00	988500.00	6.45	8.40
DI Yogyakarta	2016	911000.00	87686.00	988500.00	6.12	8.60
DI Yogyakarta	2017	923562.00	92300.00	1337645.00	6.27	8.73
DI Yogyakarta	2018	959033.00	98024.00	1454154.00	6.66	8.80
DI Yogyakarta	2019	975090.00	104490.00	1570923.00	6.90	8.87
DI Yogyakarta	2020	990731.00	101680.00	1704608.00	7.09	9.16
DI Yogyakarta	2021	1060469.00	107372.00	1454154.00	7.14	9.31
Jawa Timur	2015	7660641.00	1331376.00	1000000.00	4.74	6.57
Jawa Timur	2016	7621793.00	1405564.00	1486065.00	4.27	6.69
Jawa Timur	2017	8151396.00	1482300.00	1388000.00	5.14	6.78
Jawa Timur	2018	8468470.00	1563769.00	1508895.00	5.20	6.85
Jawa Timur	2019	8510292.00	1650143.00	1630059.00	5.50	7.40
Jawa Timur	2020	8685459.00	1610420.00	1768777.00	5.73	7.30
Jawa Timur	2021	9182041.00	1668749.00	1508895.00	5.85	7.45
Banten	2015	1579235.00	368377.00	1600000.00	5.35	7.66

Banten	2016	1780869.00	387835.00	1784000.00	4.82	7.82
Banten	2017	1722900.00	410137.00	1931180.00	5.50	7.98
Banten	2018	1851804.00	434015.00	2099385.00	5.80	8.40
Banten	2019	1928611.00	458023.00	2267990.00	5.89	8.24
Banten	2020	1969135.00	441296.00	2460997.00	5.99	8.45
Banten	2021	2314792.00	460963.00	2099385.00	6.13	8.46
Bali	2015	1037870.00	129127.00	1621172.00	6.01	7.33
Bali	2016	1106749.00	137296.00	1807600.00	5.53	7.53
Bali	2017	1082600.00	144933.00	1956727.00	5.98	7.75
Bali	2018	1160314.00	154110.00	2127157.00	6.23	7.82
Bali	2019	1100486.00	162784.00	2297969.00	6.23	8.30
Bali	2020	1118727.00	147550.00	2494000.00	6.57	8.21
Bali	2021	1188403.00	143864.00	2127157.00	6.49	8.36
NTB	2015	904430.00	89338.00	1330000.00	3.67	6.20
NTB	2016	1085723.00	94524.00	1482950.00	3.29	6.13
NTB	2017	1004393.00	94608.00	1631245.00	3.87	6.27
NTB	2018	959233.00	90391.00	1825000.00	3.77	6.36
NTB	2019	1054296.00	94015.00	2012610.00	4.85	6.58
NTB	2020	1115074.00	93269.00	2183883.00	5.08	6.64
NTB	2021	1188923.00	95437.00	1825000.00	5.39	6.66
NTT	2015	949268.00	56771.00	1250000.00	3.26	6.61
NTT	2016	990521.00	59678.00	1425000.00	2.75	6.75
NTT	2017	1008710.00	62725.00	1525000.00	3.77	6.87
NTT	2018	1136740.00	65945.00	1660000.00	3.87	7.00
NTT	2019	1126143.00	69372.00	1795000.00	4.13	7.23
NTT	2020	1217607.00	68807.00	1950000.00	4.49	7.28
NTT	2021	1300309.00	70540.00	1660000.00	5.00	7.29
Kalimantan Barat	2015	872844.00	112347.00	1560000.00	4.08	6.43
Kalimantan Barat	2016	877897.00	118183.00	1739400.00	3.58	6.44

Kalimantan Barat	2017	881816.00	124289.00	1882900.00	4.48	6.49
Kalimantan Barat	2018	914889.00	130589.00	2046900.00	4.35	6.62
Kalimantan Barat	2019	933967.00	137121.00	2211500.00	4.78	6.79
Kalimantan Barat	2020	952892.00	134743.00	2399699.00	5.08	6.84
Kalimantan Barat	2021	1071335.00	141212.00	2046900.00	5.46	6.93
Kalimantan Tengah	2015	431074.00	78891.00	1896367.00	4.57	7.59
Kalimantan Tengah	2016	444342.00	83900.00	2057558.00	4.12	7.73
Kalimantan Tengah	2017	414308.00	89545.00	2227307.00	4.81	7.91
Kalimantan Tengah	2018	455404.00	94601.00	2421305.00	4.92	8.00
Kalimantan Tengah	2019	462798.00	100429.00	2663435.00	5.25	8.16
Kalimantan Tengah	2020	463774.00	98957.00	2903145.00	5.54	8.25
Kalimantan Tengah	2021	518791.00	102481.00	2421305.00	5.68	8.29
Kalimantan Selatan	2015	723186.00	110863.00	1870000.00	4.84	7.23
Kalimantan Selatan	2016	776184.00	115744.00	2085050.00	4.41	7.40
Kalimantan Selatan	2017	773008.00	121859.00	2258000.00	4.97	7.52
Kalimantan	2018	801383.00	128093.00	2454671.00	5.23	7.53

Selatan						
Kalimantan Selatan	2019	802695.00	133318.00	2651782.00	5.45	7.70
Kalimantan Selatan	2020	831436.00	130866.00	2877449.00	5.67	7.88
Kalimantan Selatan	2021	852940.00	135422.00	2454671.00	5.86	7.91
Kalimantan Timur	2015	407745.00	440676.00	2026126.00	6.30	8.68
Kalimantan Timur	2016	528844.00	439004.00	2161253.00	5.84	8.82
Kalimantan Timur	2017	479704.00	452742.00	2339556.00	6.00	8.93
Kalimantan Timur	2018	534343.00	464823.00	2543332.00	6.14	9.60
Kalimantan Timur	2019	577823.00	486977.00	2747561.00	6.23	9.25
Kalimantan Timur	2020	596217.00	472865.00	2981379.00	6.34	9.27
Kalimantan Timur	2021	656430.00	484438.00	2543332.00	6.43	9.42
Kalimantan Utara	2015	78374.00	49316.00	2026126.00	5.83	8.25
Kalimantan Utara	2016	78975.00	51065.00	2175340.00	4.95	8.43
Kalimantan Utara	2017	102135.00	54537.00	2354800.00	5.58	8.44
Kalimantan Utara	2018	107395.00	57837.00	2559903.00	5.76	8.69
Kalimantan Utara	2019	100510.00	61835.00	2765463.00	5.84	8.76

Kalimantan Utara	2020	110213.00	60743.00	3000804.00	5.98	8.82
Kalimantan Utara	2021	122171.00	63162.00	2559903.00	6.08	8.93
Sulawesi Utara	2015	308139.00	70425.00	2150000.00	5.04	8.86
Sulawesi Utara	2016	383309.00	74765.00	2400000.00	4.64	9.00
Sulawesi Utara	2017	340809.00	79484.00	2598000.00	5.29	9.19
Sulawesi Utara	2018	383402.00	84259.00	2824286.00	5.33	9.24
Sulawesi Utara	2019	389067.00	89028.00	3051076.00	5.41	9.39
Sulawesi Utara	2020	398628.00	88126.00	3310723.00	5.69	9.47
Sulawesi Utara	2021	438574.00	91790.00	2824286.00	5.94	9.64
Sulawesi Tengah	2015	464776.00	82787.00	1500000.00	3.98	7.66
Sulawesi Tengah	2016	556759.00	91015.00	1670000.00	3.51	7.84
Sulawesi Tengah	2017	488142.00	97475.00	1807775.00	4.58	8.00
Sulawesi Tengah	2018	556967.00	103593.00	1965232.00	4.51	8.27
Sulawesi Tengah	2019	528470.00	111003.00	2123040.00	4.83	8.50
Sulawesi Tengah	2020	564920.00	134153.00	2303711.00	5.27	8.58
Sulawesi	2021	600942.00	149848.00	1965232.00	5.53	8.62

Tengah						
Sulawesi Selatan	2015	1311132.00	250803.00	2000000.00	4.53	7.34
Sulawesi Selatan	2016	1440000.00	269401.00	2250000.00	4.26	7.46
Sulawesi Selatan	2017	1328148.00	288814.00	2435625.00	5.10	7.63
Sulawesi Selatan	2018	1540509.00	309202.00	2647767.00	5.02	7.76
Sulawesi Selatan	2019	1542149.00	330605.00	2860382.00	5.27	7.95
Sulawesi Selatan	2020	1580041.00	328193.00	3103800.00	5.59	8.15
Sulawesi Selatan	2021	1753963.00	343395.00	2647767.00	5.80	8.20
Sulawesi Tenggara	2015	417565.00	72993.00	1652000.00	4.04	7.70
Sulawesi Tenggara	2016	512769.00	77746.00	1850000.00	3.91	7.86
Sulawesi Tenggara	2017	461386.00	83002.00	2002625.00	4.72	7.95
Sulawesi Tenggara	2018	498355.00	88329.00	2177052.00	4.83	8.26
Sulawesi Tenggara	2019	503577.00	94078.00	2351870.00	5.19	8.47
Sulawesi	2020	519445.00	93447.00	2552015.00	5.58	8.64

Tenggara						
Sulawesi Tenggara	2021	563727.00	97276.00	2177052.00	5.73	8.72
Gorontalo	2015	176605.00	22069.00	1600000.00	3.81	7.34
Gorontalo	2016	213821.00	23507.00	1875000.00	3.72	7.41
Gorontalo	2017	188305.00	25090.00	2030000.00	4.63	7.56
Gorontalo	2018	214004.00	26721.00	2206813.00	4.75	7.76
Gorontalo	2019	210355.00	28433.00	2384020.00	5.04	8.00
Gorontalo	2020	214908.00	28422.00	2788826.00	5.37	8.90
Gorontalo	2021	233139.00	29110.00	2206813.00	5.62	8.22
Sulawesi Barat	2015	229699.00	25964.00	1655500.00	3.33	6.71
Sulawesi Barat	2016	239525.00	27525.00	1864000.00	3.02	6.91
Sulawesi Barat	2017	221600.00	29282.00	2017780.00	4.35	7.80
Sulawesi Barat	2018	247575.00	31111.00	2193530.00	4.14	7.28
Sulawesi Barat	2019	246826.00	32874.00	2381000.00	4.38	7.50
Sulawesi Barat	2020	263054.00	32082.00	2678863.00	4.73	7.60
Sulawesi Barat	2021	291994.00	32898.00	2193530.00	5.33	7.66
Maluku	2015	250243.00	24859.00	1650000.00	4.09	8.91
Maluku	2016	278221.00	26284.00	1775000.00	3.83	9.80
Maluku	2017	237180.00	27814.00	1925000.00	4.68	9.17
Maluku	2018	283478.00	29467.00	2222220.00	4.68	9.41
Maluku	2019	#####	31109.00	2400664.00	4.80	9.66

Maluku	2020	319488.00	30765.00	2604961.00	5.27	9.80
Maluku	2021	337265.00	31702.00	2222220.00	5.62	9.95
Maluku Utara	2015	168943.00	20380.00	1577617.00	3.75	7.80
Maluku Utara	2016	178710.00	21557.00	1681266.00	3.21	8.60
Maluku Utara	2017	170591.00	23211.00	1975152.00	4.22	8.17
Maluku Utara	2018	199638.00	25050.00	2320803.00	4.24	8.28
Maluku Utara	2019	195192.00	26586.00	2508091.00	4.36	8.55
Maluku Utara	2020	196368.00	27868.00	2721530.00	4.78	8.61
Maluku Utara	2021	216616.00	32739.00	2320803.00	5.03	8.67
Papua Barat	2015	136729.00	52346.00	2015000.00	4.32	6.71
Papua Barat	2016	139468.00	54711.00	2237000.00	3.73	6.80
Papua Barat	2017	170591.00	56908.00	2421500.00	4.84	6.90
Papua Barat	2018	154561.00	60464.00	2667000.00	5.07	7.00
Papua Barat	2019	158358.00	62071.00	2934500.00	5.20	7.19
Papua Barat	2020	179013.00	61592.00	3134600.00	5.32	7.37
Papua Barat	2021	186771.00	61289.	2667000.00	5.46	7.53
Papua	2015	692968.00	130312.00	2193000.00	2.91	5.20
Papua	2016	674553.00	142225.00	2435000.00	2.41	5.32
Papua	2017	669761.00	148818.00	2663647.00	3.30	5.44
Papua	2018	751729.00	159790.00	3000000.00	3.50	5.70
Papua	2019	729785.00	134678.00	3240900.00	3.29	5.79
Papua	2020	703018.00	137678.00	3516700.00	3.35	5.88
Papua	2021	727561.00	158674.00	3000000.00	3.35	6.00

Lampiran B Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(TKPR)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/23 Time: 18:43
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.134621	0.571978	15.97023	0.0000
LOG(PDRB)	0.137728	0.031061	4.434057	0.0000
LOG(UMP)	0.169442	0.044138	3.838893	0.0002
TIK	0.061154	0.010933	5.593595	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996255	Mean dependent var	13.55232
Adjusted R-squared	0.995585	S.D. dependent var	1.052385
S.E. of regression	0.069929	Akaike info criterion	-2.340726
Sum squared resid	0.982891	Schwarz criterion	-1.800920
Log likelihood	315.5464	Hannan-Quinn criter.	-2.123175
F-statistic	1485.444	Durbin-Watson stat	2.144733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran C Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(TKPR)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/15/23 Time: 18:47
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.048879	0.568156	15.92676	0.0000
LOG(PDRB)	0.314994	0.026559	11.86005	0.0000
LOG(UMP)	0.028364	0.042227	0.671698	0.5024
TIK	0.067167	0.010792	6.223634	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.343085	0.9601
Idiosyncratic random	0.069929	0.0399

Weighted Statistics

R-squared	0.455095	Mean dependent var	1.040956
Adjusted R-squared	0.448109	S.D. dependent var	0.123659
S.E. of regression	0.091866	Sum squared resid	1.974804
F-statistic	65.14412	Durbin-Watson stat	1.202900
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.461788	Mean dependent var	13.55232
Sum squared resid	141.2702	Durbin-Watson stat	0.016815

Lampiran D Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(TKPR)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/23 Time: 18:50
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.17473	1.730893	12.23341	0.0000
LOG(PDRB)	0.791315	0.027473	28.80322	0.0000
LOG(UMP)	-1.137125	0.116669	-9.746565	0.0000
TIK	-0.094458	0.033224	-2.843056	0.0049
R-squared	0.825148	Mean dependent var		13.55232
Adjusted R-squared	0.822906	S.D. dependent var		1.052385
S.E. of regression	0.442870	Akaike info criterion		1.225584
Sum squared resid	45.89539	Schwarz criterion		1.283942
Log likelihood	-141.8446	Hannan-Quinn criter.		1.249104
F-statistic	368.0905	Durbin-Watson stat		0.195176
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	278.319719	(33,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	914.781970	33	0.0000

Lampiran F Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	172.845061	3	0.0000

Lampiran G Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	308.0866 (0.0000)	139.5403 (0.0000)	447.6269 (0.0000)
